

## ABSTRACT

WHO declared a global Covid-19 pandemic in March 2020. To prevent the spread of Covid-19 in Indonesia, all activities are shifted from offline methods to online methods. This change causes related parties to need to adapt to the new system, which has challenges in its implementation. To balance change, needed interaction between humans in their lives, which allows students to aware that they are unique individuals and can be someone who exists in social life. One of the ways to achieve this identity fulfillment is to have a social media account. Through social media, individuals perceive that they can explain themselves more, get support, pay attention, and be noticed by others, so that make themselves feel happier in undergo live, or in aspect mental health is called fulfillment subjective well-being. In measurement, subjective well-being has 2 aspects: Positive and Negative Affects and life satisfaction. Based on that background, Author want to identify the relationship of Twitter usage on Positive and Negative Affects and life satisfaction of students during Covid-19 pandemic. This research was an analytical quantitative research with a cross-sectional research. This research was carried out by a google form with followers of the @collegemenfess account according to the SWLS, SPANE, and SONTUS guidelines by Quota Sampling on July-Aug 2022. The sample in this study was 463 samples. According to this research, there is low relationship of Twitter usage on Positive and Negative Affects and no significant relationship of Twitter usage on life satisfaction in students following @collegemenfess during Covid-19 pandemic. Eventhough the result is not suitable, this research hopefully can increase knowledge and enrich references regarding mental health in Indonesia considering mental health is not the main focus of Indonesia's health development.

**Keywords:** Mental Health, Students, Social Media, Well-being, Twitter

## ABSTRAK

WHO mendeklarasikan pandemi global Covid-19 pada Maret 2020. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, semua kegiatan dialihkan dari metode offline ke metode online. Perubahan ini menyebabkan pihak terkait perlu beradaptasi dengan sistem baru yang memiliki tantangan dalam penerapannya. Untuk menyeimbangkan perubahan, diperlukan interaksi antar manusia dalam kehidupannya, yang memungkinkan mahasiswa menyadari bahwa dirinya adalah individu adalah seseorang yang eksis dalam kehidupan sosial. Salah satu cara untuk mencapai pemenuhan identitas tersebut adalah dengan memiliki akun media sosial. Melalui media sosial, individu dapat lebih menjelaskan dirinya, mendapatkan dukungan, dan diperhatikan oleh orang lain, sehingga membuat dirinya merasa lebih bahagia dalam menjalani hidup, atau dalam aspek kesehatan mental disebut dengan Subjective Well-being. Dalam pengukurannya, Subjective Well-being memiliki 2 aspek: pengaruh positif dan negatif dan kepuasan hidup. Berdasarkan latar belakang tersebut, Penulis ingin mengidentifikasi hubungan penggunaan media sosial (utamanya Twitter) terhadap pengaruh positif dan negatif dengan kepuasan hidup mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan penelitian cross sectional. Penelitian ini dilakukan melalui google form terhadap followers akun @collegemenfess sesuai pedoman SWLS, SPANE, dan SONTUS secara Quota Sampling pada bulan Juli-Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 463 sampel. Berdasarkan penelitian ini, terdapat hubungan penggunaan Twitter yang rendah terhadap pengaruh positif dan negatif serta tidak ada hubungan penggunaan Twitter yang signifikan terhadap kepuasan hidup pada mahasiswa yang mengikuti @collegemenfess selama masa pandemi Covid-19. Walaupun hasilnya tidak sesuai, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya referensi mengenai kesehatan jiwa di Indonesia mengingat kesehatan jiwa belum menjadi fokus utama pembangunan kesehatan Indonesia.

**Kata Kunci:** Kesehatan Mental, Mahasiswa, Media Sosial, Subjective Well-being, Twitter